

Sosialisasi Peran Orang Tua Dalam Pengenalan Literasi Digital Anak Usia Dini

Hal. 57

Yulia Tiara Tanjung¹, Imanuddin Siregar², Siti Aminah Hasibuan³, Dewi Ayu Lestari⁴,

^{1,2,3,4}Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia
tiarabortanlia@gmail.com¹, imanuddin.siregar@gmail.com²,
sitiaminahasibuan04@gmail.com³
dewilestarisyahputra2015@gmail.com⁴

*¹tiarabortanlia@gmail.com

ABSTRAK

Literasi digital perlu dikenalkan kepada anak sejak usia dini karena merupakan keterampilan esensial di era modern. Kemampuan ini berkaitan dengan penggunaan serta pemanfaatan teknologi yang tepat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua pada pengenalan literasi digital untuk anak usia dini. Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Penelitian kemudian dianalisis menggunakan metode content analysis. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di TK IT Daarul Istiqlal dengan melibatkan 25 orang tua murid, 25 peserta didik dan 5 orang pendidik. Hasil dari penelitian ini pendampingan dari orang tua yang dapat dilakukan yaitu dengan mengawasi pada saat anak mengakses konten digital, memberikan batasan kepada anak aplikasi-aplikasi apa saja yang diperbolehkan untuk diakses dan membatasi waktu/lama anak dapat mengakses teknologi digital tersebut. Penelitian ini menyoroti dampak dari adanya peran orang tua dan sekolah dalam mengembangkan literasi digital dapat meningkatkan keterampilan digital dasar anak, menanamkan sikap kritis, etis, dan bertanggung jawab serta mengurangi risiko paparan konten negatif dan kecanduan gadget juga mendorong kedekatan emosional dan komunikatif antara anak dan orang tua. Dengan adanya peran orang tua tersebut maka

dampak-dampak negatif yang ditimbulkan dari kegiatan mengakses konten digital tersebut dapat di minimalisir dampak negatifnya.

Kata kunci: Peran orang tua, Literasi digital, Anak usia dini.

PENDAHULUAN

Hal. 58

Dalam dunia Pendidikan digitalisasi dapat terlihat dari sistem pengajaran yang awalnya berbasis konvensional menjadi digital. Pendidikan Abad 21 menghadirkan tantangan baru bagi semua aspek pendidikan. Dalam pendidikan pada saat ini, peserta didik diharapkan memiliki berbagai keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi berbagai masalah dan tantangan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Kemajuan teknologi digital saat ini telah mempengaruhi orang tua dalam mendidik anak. Di zaman yang serba digital seperti ini cara mendidik orang tua pun banyak perubahan yang dahulu lebih suka bermain bersama anak mereka namun saat ini sudah banyak mengalami perubahan dalam mendidik anak contohnya orang tua lebih mudah memberikan dan mengenalkan teknologi kepada anak dengan alasan agar anak bisa diam dan tidak rewel.

Joyo, (2019) menyatakan bahwa Literasi digital anak berkaitan dengan keterampilan individu dalam menggunakan, mencari, dan mengolah ragam informasi yang diperolehnya melalui media digital untuk mengembangkan kecakapan dalam hal perkembangan spesifik anak usia dini, seperti keterampilan motorik halus, bahasa, pengembangan pribadi dan sosial. Teknologi digital yang berkembang sangat pesat saat ini tentunya sebagai orang tua perlu pandai-pandai dalam mengenalkan literasi digital pada anak usia dini. Karena di era teknologi digital sekarang ini juga seiring dengan berkembangnya literasi digital untuk anak usia dini juga berkembang sangat pesat.

(Afandi, 2022) menyatakan bahwa Digitalisasi yang terus berkembang juga dirasakan di Pendidikan Anak Usia Dini, dalam proses belajar inovasi teknologi dan platform digital telah masuk ke dalam aktivitas anak-anak saat ini. Prameswari & Anik Lestarinigrum (2020) menyatakan bahwa Dengan adanya digitalisasi ini membantu anak usia dini dapat mempelajari dan mengetahui kemampuan dan kegemarannya juga diharapkan memiliki kemampuan atau kecakapan hidup melalui penerapan teknologi tersebut. digitalisasi juga dapat meningkatkan paparan anak terhadap teknologi terutama penggunaan gadget. Dalam penggunaan gadget orang tua harus memberikan aturan dan pengawasan.

Terdapat tujuh jenis literasi dasar, dan salah satunya adalah literasi digital. Literasi Digital berkaitan erat dengan konsep digital divide yang telah ada sebelumnya. Digital divide merujuk pada ketimpangan dalam aspek ekonomi,

sosial, dan politik yang timbul akibat ketidakmerataan mengakses, kemampuan memilih, dan dalam mengolah informasi yang tersedia secara global dan digital. Ketimpangan ini dapat terjadi di tingkat negara, masyarakat, hingga individu,

Sebagai orangtua terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengenalkan literasi digital pada anak yang sesuai dengan usia dan perkembangannya. Hasbi, Adiarti, Ritayani, Murtiningsih, & Rhayu (2020) mengatakan terdapat beberapa indikator yang dapat dilakukan orangtua guna mengenalkan literasi digital pada anak yaitu: (1) menyesuaikan usia anak dengan kebutuhan terhadap akses teknologi (2) memasang aplikasi yang mendukung perkembangan anak (3) melakukan kegiatan edukasi dan asistensi terhadap perangkat teknologi (4) mengajarkan anak membuat konten.

Hal. 59

Literasi digital mencakup kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara bijak dan etis, Literasi digital mengacu pada literasi komputer dan literasi informasi, Teknologi digital pada anak usia dini ini menjadi satu diantara faktor penyebab pentingnya pengenalan literasi digital dilakukan kepada anak sejak usia dini. Ini dikarenakan teknologi digital tidak bisa dihindari penggunaannya oleh anak usia dini, tetapi sebaliknya kehadiran teknologi digital harus dimanfaatkan sebaiknya untuk perkembangan anak melalui bimbingan, arahan, dan kontrol yang tepat dari lingkungan sekitar anak, yaitu guru dan orangtua. Dengan memanfaatkan dengan bijak maka dapat kita ambil sisi positifnya dari teknologi digital ini.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif (Participatory Approach), di mana masyarakat — khususnya para orang tua — dilibatkan secara aktif dalam seluruh proses kegiatan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan ini dipilih agar kegiatan tidak hanya bersifat sosialisasi satu arah, tetapi juga menjadi ruang interaktif antara narasumber dan peserta untuk saling berbagi pengalaman dan solusi. Pelaksanaan dimulai dari tahap persiapan, yang meliputi analisis kebutuhan, koordinasi dengan lembaga PAUD mitra, serta penyusunan materi tentang literasi digital anak usia dini dan peran orang tua dalam pendampingannya.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan melalui metode sosialisasi, diskusi interaktif, dan simulasi. Narasumber memberikan penjelasan mengenai pentingnya literasi digital, dampak penggunaan gawai, serta strategi pendampingan anak. Peserta juga mengikuti simulasi memilih konten edukatif dan mengatur waktu penggunaan media digital secara bijak.

Selanjutnya dilakukan diskusi kelompok untuk berbagi pengalaman dan mencari solusi terhadap tantangan yang dihadapi dalam mendampingi anak di era digital. Di akhir kegiatan, peserta membuat komitmen bersama untuk menerapkan kebiasaan digital sehat di rumah.

Tahap evaluasi dilakukan melalui kuesioner untuk mengukur peningkatan pemahaman orang tua sebelum dan sesudah kegiatan. Sebagai tindak lanjut, dibuat grup komunikasi daring sebagai sarana berbagi informasi dan praktik baik antarorang tua.

Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam membimbing anak mengenal dunia digital secara bijak, aman, dan mendidik.

Hal. 60

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "*Sosialisasi Peran Orang Tua dalam Pengenalan Literasi Digital Anak Usia Dini*" dilaksanakan di TK IT Daarul Istiqlal, Kota Binjai. Peserta kegiatan terdiri atas 35 orang tua siswa dan 5 orang guru pendamping, yang secara aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan orang tua dalam mengenalkan literasi digital kepada anak usia dini secara bijak dan mendidik. Literasi digital pada konteks anak usia dini bukan hanya kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi mencakup pemahaman terhadap etika, keamanan, dan nilai edukatif dalam penggunaan media digital. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting sebagai pendamping utama yang memberikan arahan dan pengawasan kepada anak di lingkungan keluarga.

Elise Muryanti, (2021) menyatakan bahwa era digitalisasi yaitu era dimana teknologi digital bukan lagi menjadi hal yang baru, masyarakat, orang dewasa hingga anak-anak kini sudah hidup berdampingan dengan teknologi digital dan telah menjadi pengguna teknologi digital berbagai ragam, seperti televisi, gadget, komputer, tablet, dan lain-lain. Di era teknologi digital sekarang ini kita dimudahkan dalam segala hal, seperti memudahkan dalam berkomunikasi, berbelanja dan transaksi lainnya.

Anak usia dini sekarang cenderung lebih tertarik dengan teknologi digital di era sekarang ini, seperti penggunaan telepon, komputer multimedia, internet dan sarana audio visual lain untuk pembelajaran, komunikasi yang berlangsung dalam konteks pendidikan pun semakin canggih. Sebagai orang tua yang baik seharusnya mampu memanfaatkan kemajuan teknologi untuk pembelajaran anak, bukan hanya mengikuti perkembangannya namun juga harus memanfaatkan secara baik agar perkembangan teknologi tidak menjadi sia-sia.

Saabighoot et al., (2024) menyatakan bahwa Literasi digital yang diterapkan dengan tepat dapat mendukung berbagai aspek perkembangan anak, seperti kemampuan berpikir analitis dan kreatif, perkembangan motorik, serta kemampuan berbahasa dan social. Kusumawardhani et al., (2024) menyatakan bahwa Orangtua dengan literasi digital yang baik diharapkan dapat

mendampingi secara aktif dalam menggunakan teknologi bukan sekedar membiarkan anak bermain tanpa pengawasan orang tua melakukan penelusuran dan mengkaji terkait media yang akan digunakan serta mengedukasi anak tentang apa yang sedang dilakukan melalui media digital sehingga anak memperoleh informasi penjelasan secara detail. Topçu & Dinçer, (2022) menyatakan bahwa Orangtua yang memiliki literasi digital yang baik diharapkan dapat membimbing anak-anak mereka dalam menggunakan teknologi secara bijak, melindungi mereka dari konten negatif, dan memberi mereka pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan. literasi digital merupakan suatu sikap sadar, kemampuan seseorang untuk dimanfaatkan dan yang tepat dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, dan mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis, menambah pengetahuan baru, mensintesis pengetahuan digital yang baru, ungkapan media digital, interaksi dengan orang lain, dikehidupan dan suasana, untuk melakukan kegiatan social yang terstruktur, dan dapat direfleksikan.

Peran orangtua dapat mengurangi risiko paparan konten negatif serta meningkatkan keterampilan digital anak secara bertahap menekankan bahwa peran orangtua yang aktif dapat mengurangi risiko digital serta membantu anak mengembangkan pemahaman kritis terhadap media yang mereka konsumsi. Oleh karena itu, penguatan literasi digital pada orangtua menjadi langkah strategis untuk menciptakan lingkungan digital yang mendukung tumbuh kembang anak secara holistik. Orang tua mempunyai tanggung jawab dalam mendidik anaknya, termasuk kedalam pengenalan literasi digital di era teknologi digital ini. Banyak anak usia dini sekarang yang sudah kecanduan gadget. Orang tua yang tidak memperhatikan anaknya jika anak meminta handphone langsung diberikan saja. Dengan dalih orang tua tidak mau ribet dengan renekan anak yang meminta-minta handphone tersebut. Sejalan dengan ungkapan (Basyiroh, 2017) dengan alasan tersebut juga banyak orang tua yang memberikan perangkat elektronik begitu saja pada anak mereka tanpa didampingi.

Desi Nur Safitri & Elise Muryanti, (2021) menyatakan bahwa orang tua berperan penting dalam pendidikan anak usia dini di masa new normal ini. Dengan melakukan pembiasaan dan memberikan batasan-batasan dalam penggunaan teknologi digital oleh orang tua dan guru kepada anak, diharapkan dapat mewujudkan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital secara bijak oleh anak usia dini serta untuk menjaga anak dari dampak negatif penggunaan teknologi digital pada masa new normal. Maka disini perlunya peran orang tua dalam pengenalan literasi digital untuk anak usia dini agar anak dapat lebih bijak dalam mengakses situs digital. Orang tua yang menjadi pengendali bagi pengenalan literasi anak usia dini. Jika orang tua memberikan edukasi yang cukup baik dalam mengakses situs digital maka anak akan dapat memilah-milah dan dapat terarah dalam mengenal literasi digital. Begitu pula jika orang tua tidak mengenalkan dan tidak mendampingi anak uisia dini dalam

mengakses situs digital maka anak akan secara bebas dan tidak dapat terkontrol secara berkala maupun konten-konten yang di aksesnya. Sehingga akan berdampak buruk pula pada anak itu sendiri.

Kazakoff, (2016) menyatakan bahwa Pada anak usia dini literasi digital didefinisikan sebagai penggabungan unsur-unsur kognitif, fisik, sosial-emosional, dan sosial-budaya untuk meningkatkan penggunaan teknologi secara positif, sambil memperhitungkan/mempertimbangkan kebutuhan perkembangan spesifik anak usia dini, seperti keterampilan motorik halus, pengembangan pribadi dan sosial, keterampilan fungsi eksekutif. Harjono, (2019) menyatakan bahwa literasi digital ialah gabungan antara kecakapan teknologi informasi dan komunikasi, keterampilan kritis dalam berpikir, kerjasama, dan kesadaran sosial.

Hal. 62

Pada anak usia dini pentingnya literasi digital, literasi digital dalam konteks pendidikan ini sangat berperan dalam mengembangkan pengetahuan (kognitif) anak usia dini melalui stimulasi rasa keingintahuan dan kreativitas yang dimiliki anak. Pengenalan literasi digital yang dilakukan pada anak yaitu kemampuan penggunaan teknologi digital secara sederhana. Misalnya mengenalkan cara mengakses situs teknologi digital dengan baik. Selain itu mengajarkan mengoperasikan perangkat teknologi digital sesuai dengan ketentuannya. Desi Nur Safitri & Elise Muryanti, (2021) menyatakan bahwa Terjadinya peningkatan penggunaan teknologi digital pada anak usia dini ini menjadi satu diantara faktor penyebab pentingnya pengenalan literasi digital dilakukan kepada anak sejak usia dini. Ini dikarenakan teknologi digital tidak bisa dihindari penggunaannya oleh anak usia dini, tetapi sebaliknya kehadiran teknologi digital harus dimanfaatkan sebaiknya untuk perkembangan anak melalui bimbingan, arahan, dan kontrol yang tepat dari lingkungan sekitar anak, yaitu guru dan orangtua.

Dalam pengenalan literasi digital orang tua memberikan arahan seperti memberikan pengertian kepada anak konten yang baik dan yang buruk. Sebagai anak yang dilihatnya maka akan ditirukannya, maka orang tua berperan mengatur apa saja konten-konten dan aplikasi-aplikasi yang dapat di akses oleh anak. (Fatimah, 2020) menyatakan bahwa Perilaku yang positif ini juga tidak lepas dari peran orang tua yang mengarahkan mana yang baik dan mana yang buruk. Anak-anak tersebut belajar dari literasi digital dan mulai menirukannya karena mereka merasa jika itu bukanlah hal yang buruk. Peran orang tua disini mengatur peralatan elektronik, termasuk juga aplikasi yang ada di dalam gadget agar sesuai dengan usia anak-anak mereka.

Literasi digital pada anak tidak hanya tentang menjauhkan anak-anak dari informasi yang tidak diinginkan seperti dengan cara mematikan TV, tetapi dengan membantu anak-anak menjadi terpelajar, kompeten, dan kritis dalam berbagai variasi media sehingga apa yang dilihat dan didengar mampu diinterpretasikan. Literasi digital yang diberikan kepada anak jika dimanfaatkan dengan baik maka dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang efektif. Selain itu

dapat digunakan untuk mengembangkan bakat anak dengan melihat konten-konten sebagai referensi untuk pengembangan anak. Dengan melakukan hal tersebut anak dapat berpikir kritis dalam melaksanakan tugas-tugas kesehariannya dengan baik. Teknologi digital dapat digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini untuk meningkatkan minat anak mengikuti pembelajaran. Ada banyak dampak positif lainnya dari teknologi digital, agar anak mampu memanfaatkannya dengan baik, butuh pengawasan dan pengarahan dari orang tua, karena selain berdampak positif, teknologi digital juga memiliki dampak negatif yang harus dihindari.

Nurjanah & Mukarromah, (2021) menyatakan bahwa Penggunaan media digital yang tepat tentu saja akan memberikan dampak positif bagi perkembangan anak, namun sebaliknya jika konsumsi media digital yang berlebihan akan memberikan dampak buruk bagi perkembangan anak. Anak-anak sudah sangat pandai dalam mengakses konten-konten melalui media digital seperti internet atau games elektronik termasuk tayangan mengandung kekerasan dan eksplisit seksual. Oleh karena itu penggunaan media oleh anak-anak tersebut harus dipandu untuk mencegah konsumsi media yang tidak benar atau berlebihan. Pembatasan waktu untuk anak usia dini dalam mengakses konten-konten digital tersebut juga harus dibatasi, yang berperan disini adalah orang tua. Orang tua dapat memberikan jadwal kepada anak waktu/saat-saat dimana anak dapat memegang gadgetnya.

Pentingnya pendampingan orang tua terhadap penggunaan gawai ini karena gawai dapat menimbulkan beberapa akibat dari anak usia dini yang ketergantungan gawai antara lain (1) anak-anak cenderung tidak peduli dengan lingkungannya, (2) anak tidak menghiraukan perintah orang tuanya karena keasikan bermain gawai, (3) mereka dapat menerima informasi dengan baik namun tidak dapat berkomunikasi baik dengan orang tua mereka, dan (4) mereka tidak dapat membangun hubungan yang hangat dengan orang tua dikarenakan terlalu disibukkan dengan gawai mereka, Maka peran orang tua dalam pengenalan literasi digital pada anak usia dini di era teknologi digital ini sangatlah penting sekali. Maka orang tua harus bisa memberikan bimbingan penuh kepada anak pada saat anak mengakses konten-konten digital. Mengingat literasi digital ini sangat penting, dan teknologi digital ini dapat menimbulkan dampak yang positif maupun negatif. Namun hal ini bukan berarti di era teknologi digital ini harus dihindari, justru harus di kenalkan pada anak dengan bijak.

Adapun kegiatan pengabdian dilakukan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahapan utama, yaitu penyampaian materi, simulasi, dan diskusi kelompok.

Pada sesi pertama, narasumber memaparkan konsep literasi digital anak usia dini yang mencakup pemanfaatan teknologi sebagai sarana pembelajaran,

pengenalan media digital yang sesuai usia, serta potensi risiko yang dapat muncul akibat penggunaan gawai tanpa pendampingan. Materi disampaikan menggunakan media presentasi dan video edukatif agar lebih menarik dan mudah dipahami.

Sesi kedua berupa simulasi praktik pendampingan digital di rumah. Peserta diajak mengenali berbagai aplikasi edukatif yang dapat digunakan anak, cara mengatur waktu layar (*screen time*), dan strategi mengarahkan anak agar tetap aktif secara fisik dan sosial meskipun berinteraksi dengan media digital.

Sesi terakhir adalah diskusi kelompok terfokus (FGD). Peserta dibagi dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan pengalaman pribadi dalam menghadapi tantangan literasi digital anak, seperti kebiasaan anak menggunakan gawai tanpa batas waktu, konten yang tidak sesuai usia, serta peran orang tua dalam mengontrol penggunaan media digital. Melalui diskusi ini, muncul berbagai refleksi dan solusi bersama, seperti membuat jadwal "bebas gawai", menonton konten edukatif bersama anak, serta meningkatkan komunikasi positif dalam keluarga.

2. Hasil Kegiatan

Hasil evaluasi kegiatan diperoleh melalui pre-test dan post-test sederhana untuk mengukur tingkat pemahaman peserta. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua masih memiliki pemahaman terbatas mengenai konsep literasi digital dan belum memiliki strategi khusus dalam mendampingi anak menggunakan teknologi. Setelah kegiatan selesai, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 78% dari sebelumnya.

Selain peningkatan kognitif, kegiatan ini juga berdampak pada perubahan sikap. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara singkat, sebagian besar peserta menyatakan kesadaran baru tentang pentingnya pendampingan aktif orang tua dalam penggunaan gawai. Mereka menyadari bahwa anak usia dini perlu diarahkan agar tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga pembelajar yang cerdas dan kritis terhadap media digital.

Kegiatan ini juga menghasilkan komitmen bersama orang tua TK IT Daarul Istiqlal dalam bentuk "Deklarasi Keluarga Cerdas Digital", yang berisi kesepakatan untuk membimbing anak secara bertanggung jawab dalam dunia digital, membatasi waktu penggunaan gawai, serta memilih konten edukatif yang sesuai usia anak.

3. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam sosialisasi terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman orang tua. Kegiatan yang interaktif dan kontekstual membuat peserta lebih mudah memahami peran mereka sebagai pendidik utama dalam keluarga.

Secara akademis, temuan ini sejalan dengan pendapat Livingstone (2018) yang menyatakan bahwa literasi digital anak usia dini tidak dapat dilepaskan dari peran orang tua sebagai mediator utama dalam membentuk pengalaman digital

anak. Orang tua yang memiliki literasi digital yang baik akan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang sehat dan berimbang antara dunia nyata dan dunia digital.

Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat hasil penelitian Radesky & Christakis (2016) yang menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam aktivitas digital anak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi seperti ini menjadi sangat relevan untuk membekali keluarga di era digital agar mampu mengarahkan penggunaan teknologi secara positif dan produktif.

Hal. 65

Dari hasil dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat di TK IT Daarul Istiqlal berhasil memberikan dampak nyata dalam peningkatan literasi digital keluarga. Melalui pengetahuan, keterampilan, dan komitmen baru yang terbentuk, diharapkan para orang tua dapat terus mendampingi anak usia dini menjadi generasi yang cerdas digital, berakarakter, dan beretika dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi.



Foto kegiatan

PENUTUP

Kesimpulan

Literasi digital merupakan sebuah kemampuan yang perlu dikenalkan kepada anak sedak usia dini. Penelitian yang dilakukan di TK IT Daarul Istiqlal

menambah pemahaman tentang bagaimana peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mengembangkan literasi digital. Peran orang tua pada pengenalan literasi digital untuk anak usia dini di era teknologi digital ini sangatlah penting. Mengingat di era teknologi digital ini perkembangannya sangatlah pesat. Maka perlu adanya bimbingan orang tua dalam pengenalan literasi digital pada anak usia dini. Pendampingan dari orang tua yang dapat dilakukan yaitu dengan mengawasi pada saat anak mengakses konten digital, memberikan batasan kepada anak, aplikasi-aplikasi apa saja yang diperbolehkan untuk di akses dan membatasi waktu/ lama anak dapat mengakses teknologi digital tersebut. Dengan adanya peran orang tua tersebut maka dampak-dampak negatif yang ditimbulkan dari kegiatan mengakses konten digital tersebut dapat di minimalisir dampak negatifnya. Selain itu, dari sisi positifnya dari perkembangan di era teknologi digital ini dapat memudahkan segala dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, malah justru teknologi digital ini dapat di maksimalkan dan di manfaatkan dengan baik oleh orang tua dan anak khususnya. Dengan begitu anak dalam pengenalan literasi di era teknologi digital ini dapat di kawal orang tuanya dengan baik.

Saran

Hendaknya kegiatan Pengabdian ini peran orang tua dalam pengenalan literasi digital anak usia dini yang berikutnya dilakukan dengan rentang waktu yang lebih lama serta dapat diadakan di lembaga TK lainnya dengan membuat skop pengabdian yang lebih besar yaitu dalam satu kecamatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Yayasan TK IT Daarrul Istiqlal, seluruh pihak TK IT Daarrul Istiqlal dan orang tua peserta didik yang telah berkontribusi selama proses penelitian ini, sehingga pengabdian ini berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alia, T. (2018). Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital. *A Journal of Language, Literature, Culture, and Education*, 14. (1).
- Chassiakos, R. Y. et al. (2016). Children and Adolescents and Digital Media. *Journal: Pediatrics*, 138.
- Eem Kurniasih. (2019). Media Digital Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kreatif*. 9 (2). 87.
- Elpira, B. (2018). Pengaruh penerapan literasi digital terhadap peningkatan pembelajaran siswa di smp 6 Banda Aceh (Doctoral dissertation, UIN Ar-raniry Banda Aceh).

- Fauziah, N., & Rahmawati, D. (2022). *Peran Orang Tua dalam Membentuk Literasi Digital Anak Usia Dini di Era Teknologi Informasi*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(4), 2875–2886. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1915>
- Kemendikbud. (2020). *Panduan Literasi Digital untuk Anak dan Orang Tua*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Hasbi, M., Adiarti, W. S., Ritayani, U., Murtiningsih, & Rhayu, I. (2020). Toolkit Pemanfaatan Literasi Digital dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Irmayanti, Y., & Ruhaena, L. (2018). Peran orangtua dalam mendampingi penggunaan gawai pada anak usia prasekolah. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Joyo, A. (2019). Literasi Digital Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Menulis. Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba) (pp. 245-255). Bengkulu: ejournal unib.
- Karwati, L., Kurniawan, D., & Anggraeni, R. (2020). Pendampingan Orangtua pada Anak Pengguna Gawai di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Ilmiah Visi, 15(1), 33-40.
- Kazakoff, E. R. (2014). Toward a Theory- Paradicated Definition of Digital Literacy for Early Childhood. doi:10.5195/jyd.2014.71 Journal of youth development, 9(1), 41-59.
- Khansa. (2021, April 27). Universitas Gajah Mada. Retrieved from Universitas Gajah Mada: <https://ugm.ac.id/id/berita/21063-pengasuhan-di-era-digital>
- Livingstone, S. (2018). *Parenting for a Digital Future: How Hopes and Fears about Technology Shape Children's Lives*. Oxford University Press.
- Nurjanah, N. E., & Mukarromah, T. T. (2021). Pembelajaran Berbasis Media Digital Pada Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0 : Studi Literatur. Jurnal Ilmiah Potensia. 6(1), 66–77. <https://doi.org/10.33369/jip.6.1>
- Puspitasari, E., & Lestari, N. (2021). *Pendampingan Orang Tua dalam Pengenalan Literasi Digital pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 134–143.
- Radesky, J. S., & Christakis, D. A. (2016). *Increased Screen Time: Implications for Early Childhood Development and Parenting Practices*. Pediatrics, 138(5), 1–8. <https://doi.org/10.1542/peds.2016-3224>
- Sari, R., & Yuliana, D. (2023). *Strategi Pengenalan Literasi Digital pada Anak Usia Dini Melalui Kolaborasi Orang Tua dan Guru*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, 8(1), 45–54.
- Setiawati, I., & Hidayah, N. (2021). *Peran Keluarga dalam Literasi Digital Anak di Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 7(3), 112–121.
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 5(3), 133–140. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-05>

- Shopova, T. (2014). Digital Literacy of Students and Its Improvement at The University. *Journal on Efficiency and Responsibility in Education and Science*. 7(2). 26–32. <https://doi.org/10.7160/eriesj.2014.070201>.
- Silawati, E., Ambat Harun, C., Ananthia, W., Natalina Muliasari, D., Yuniarti, Y., & Sri Yuliariatiningsih, M. (2018). Literasi Media Anak Usia Dini: Strategi Penanggulangan Kekerasan Seksual Pada Anak. Seminar Nasional Edusaintek FMIPA UNIMUS.
- UNICEF. (2021). *The State of the World's Children 2021: On My Mind – Promoting, Protecting and Caring for Children's Mental Health*. New York: United Nations Children's Fund.